

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini adalah penelitian pendidikan, maka metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dapat dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.<sup>2</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan penafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengembangan silabus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus. Penelitian ini tidak cukup dengan pengamatan, tetapi lebih lanjut dengan adanya pengamatan sekaligus wawancara terhadap pendidik guru Aqidah Akhlak yang mengajar di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, serta pihak-pihak lain seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, rekan kerja guru aqidah akhlak serta peserta didik yang dapat menjadi sumber data bagi penelitian ini. Data yang didapat dengan digunakannya metode kualitatif, akan lebih lengkap dan lebih mendalam

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 6.

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 8.

<sup>3</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito, 1988, hlm. 5.

sehingga diharapkan tujuan penelitian ini dapat tercapai dan diharapkan akan dapat memperoleh data yang lebih tuntas, pasti sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

Penulis disini bermaksud mengedepankan kategori-kategori yang berkaitan dengan pengembangan silabus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus. Permasalahan dalam penelitian ini masih belum jelas, holistik, kompleks, dan penuh makna, oleh karena itu menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **B. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan perencanaan pengembangan silabus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, rekan kerja guru aqidah akhlak serta peserta didik. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>4</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer disebut juga data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.<sup>5</sup> Data primer pada penelitian ini berasal dari dialog atau wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, wakil kepala bidang kurikulum, rekan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.193.

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Op. Cit*, hlm. 91.

kerja guru aqidah akhlak serta peserta didik di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus. Sampel sumber data dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.<sup>6</sup>

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data ini diperoleh peneliti dari dokumen, seperti data jumlah siswa, struktur kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu), silabus yang digunakan, bentuk pengembangan silabus, RPP mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta jadwal pembelajaran, berbagai buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk mengadakan penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Maarif Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>7</sup> Peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data. Metode tersebut antara lain:

#### **1. Observasi**

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2005, hlm. 53-54.

<sup>7</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 211.

seobyektif mungkin.<sup>8</sup> Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini dilakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui dari awal hingga akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>9</sup>

Observasi ini peneliti gunakan secara langsung dengan mengunjungi MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus untuk mengetahui kondisi dan letak geografis dan mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak untuk memperoleh dan mengoptimalkan data mengenai pengembangan silabus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

## 2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan wawancara dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>10</sup> Sedangkan menurut M. Nazir, interview adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan panduan interview.<sup>11</sup> Wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang pengembangan silabus yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak,.

Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah

---

<sup>8</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, PT. Grasindo, Jakarta, 2010, hlm. 116.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 312.

<sup>10</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 29.

<sup>11</sup> Moh. Nazir, *Op. Cit*, hlm. 234.

guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, wakil kepala bidang kurikulum, kepala sekolah, rekan kerja serta peserta didik.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semistruktur (*semi structure interview*). Jenis ini penulis pilih, karena peneliti telah mengetahui gambaran umum terhadap permasalahan yang akan diteliti di lokasi tersebut. Jenis ini juga dipilih agar informan tidak merasa canggung terhadap pertanyaan yang dikemukakan, sehingga jawaban yang diterimapun akan lebih terbuka dan tidak terkesan menutupi.

Jenis wawancara semistruktur sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan.<sup>12</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, foto, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview. Dokumentasi profil sekolah yang dibutuhkan meliputi: sejarah berdirinya sekolah MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, sarana dan prasarana yang terdapat di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, serta dokumen-dokumen yang mendukung lainnya seperti dokumen silabus yang digunakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak dan RPP yang digunakan.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 317

## E. Uji Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data penelitian ini mengacu pada:

### 1. Triangulasi (*cross checks*)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi “teknik” dan Triangulasi “sumber”.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>13</sup> Tujuan dari triangulasi bukan semata-mata untuk mencari kebenaran tentang beberapa, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

### 2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkuat dan membuktikan data yang telah ditemukan. Bahan referensi tersebut berupa foto-foto yang terkait dengan penelitian, dokumen, dan rekaman wawancara.

### 3. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun keakraban antara peneliti dan nara sumber sehingga semakin terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

### 4. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dalam pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 330-331.

kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>14</sup> Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Peneliti yang meningkatkan ketekunan, dapat melakukan pengecekan kembali tentang data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>15</sup> Menurut Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Analisis data juga juga dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

---

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja RosdaKarya, Bandung, 2009, hlm. 329.

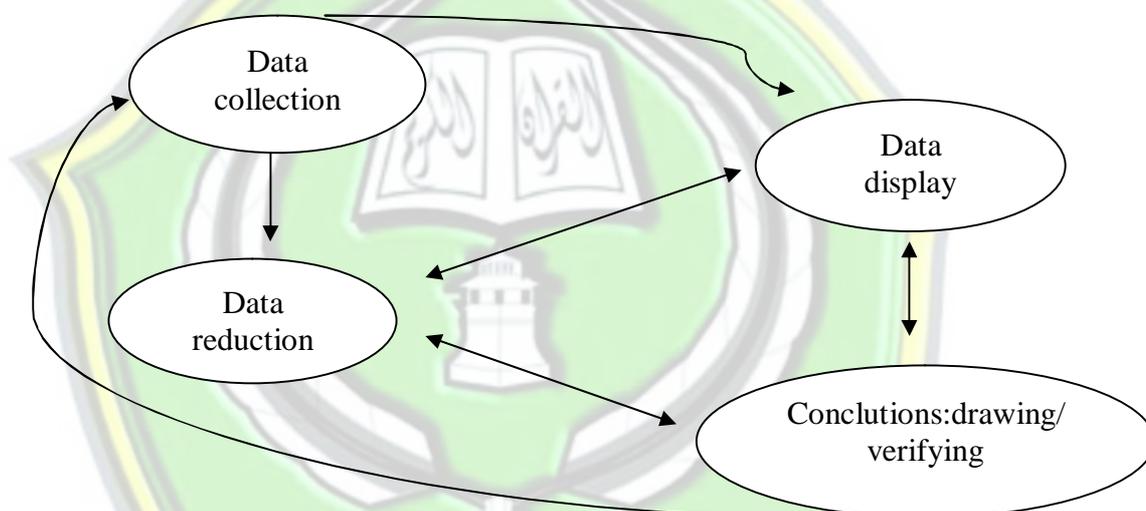
<sup>15</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 85.

<sup>16</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 333.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas analisis data yaitu: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Dari tiga alur dibawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.<sup>17</sup>

**Bagan 3.1**

**Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)**



Untuk mendapat kesimpulan atas analisis data diatas, aktivitas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipelajari dan ditelaah kemudian direduksi data. Peneliti pada tahap selanjutnya memilih data yang menarik dan data yang dianggap tidak penting ditinggalkan. Uji analisis data ini

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 337

pertama kali dilakukan pada saat dilakukannya observasi, wawancara hingga dokumentasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, kemudian dipilih data dengan cermat agar data yang akan disajikan dapat diterima.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat dan dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Teks yang bersifat naratif sering biasa digunakan untuk menyajikan data kualitatif.

Uji analisis data ini dilakukan setelah memilah data terlebih dahulu kemudian direduksi dan selanjutnya disajikan pada pembaca dalam bentuk cerita atau tulisan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahaminya.

c. Verifikasi data (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah dengan verifikasi atau menarik kesimpulan mulai sejak permulaan pengumpulan data hingga selesai. Verifikasi ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan dilakukan bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul sehingga menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.